

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 26-27 Juli 2021 di CV. Anugrah 99 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan mengenai perilaku penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

CV. Anugrah 99 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi bangunan yang didirikan oleh Bapak Pujiono Midi Irawan. Seseorang konstruktor yang telah berpengalaman lebih dari 10 tahun di bidang konstruksi dan telah banyak melahirkan sumber daya manusia yang Tangguh, professional dan berdedikasi tinggi pada masing-masing bidang pekerjaannya.

CV. Anugrah 99 sebagai perusahaan konstruksi bangunan terpercaya, ditantang untuk terus menerus melakukan perbaikan dan kualitas dalam membangun sebuah bangunan yang tentu membutuhkan investasi besar.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

| No | Data Umum | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------------------|-------------------|----------------|
| Usia | | | |
| 1. | 26-35 tahun (Dewasa awal) | 6 | 24 |
| 2. | 36-45 tahun (Dewasa akhir) | 8 | 32 |
| 3. | 46-55 tahun (Lansia awal) | 11 | 44 |
| Total | | 25 | 100 |
| Pendidikan Terakhir | | | |
| 1. | SD/Sederajat | 5 | 20 |
| 2. | SMP/Sederajat | 8 | 32 |
| 3. | SMA/Sederajat | 12 | 48 |
| Total | | 25 | 100 |
| Lama Bekerja | | | |
| 1. | <6 tahun | 4 | 16 |
| 2. | 6-10 tahun | 10 | 40 |
| 3. | >10 tahun | 11 | 44 |
| Total | | 25 | 100 |

Sumber data : Lembar Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 46-55 tahun sebanyak 11 orang (44%). Hampir setengahnya pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 12 orang (48%). Hampir setengahnya lama bekerja >10 tahun sebanyak 11 orang (44%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data perilaku penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi.

Tabel 4.2 Data perilaku penggunaan APD pada pekerja proyek konstruksi

| No | Kriteria Hasil | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1. | Baik | 9 | 36 |
| 2. | Cukup | 16 | 64 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 25 | 100 |

Sumber data : Lembar Kuesioner 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek konstruksi sebagian besar berperilaku cukup sebanyak 16 orang (64%) dan hampir setengahnya berperilaku baik sebanyak 9 orang (36%).

Tabel 4.3 Tabulasi silang Data Umum Perilaku Penggunaan APD Pekerja Proyek Konstruksi

| No | Data Umum | Perilaku | | | | | | Total | |
|----------------------------|-------------------------------|----------|----|-------|----|--------|---|-------|----|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| Usia | | | | | | | | | |
| 1. | 26-35 tahun (Dewasa awal) | 0 | 0 | 8 | 32 | 0 | 0 | 8 | 32 |
| 2. | 36-45 tahun (Dewasa akhir) | 2 | 8 | 5 | 20 | 0 | 0 | 7 | 28 |
| 3. | 46-55 tahun (Lansia awal) | 7 | 28 | 3 | 16 | 0 | 0 | 10 | 40 |
| Pendidikan Terakhir | | | | | | | | | |
| 1. | SD/Sederajat | 0 | 0 | 5 | 20 | 0 | 0 | 5 | 20 |
| 2. | SMP/Sederajat | 1 | 4 | 7 | 28 | 0 | 0 | 8 | 32 |
| 3. | SMA/Sederajat | 8 | 32 | 4 | 16 | 0 | 0 | 12 | 48 |
| Lama Bekerja | | | | | | | | | |
| 1. | <6 Tahun | 2 | 8 | 2 | 8 | 0 | 0 | 4 | 16 |
| 2. | 6-10 Tahun | 0 | 0 | 10 | 40 | 0 | 0 | 10 | 40 |
| 3. | >10 Tahun | 7 | 28 | 4 | 16 | 0 | 0 | 11 | 44 |

Sumber data : Lembar Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki kriteria perilaku cukup, pada data usia hampir setengahnya sebanyak 8 orang (32%) pada usia 26-35 tahun (dewasa awal). Berdasarkan data pendidikan terakhir hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) berada di jenjang SMP. Dan pada data lama bekerja hampir setengahnya sebanyak 10 orang (40%) bekerja selama 6-10 tahun.

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki kriteria perilaku baik, pada data usia hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) pada usia 46-55 tahun (lansia awal). berdasarkan data pendidikan terakhir hampir setengahnya sebanyak 8 orang (32%) berada di jenjang SMA. Dan pada data lama bekerja hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) bekerja selama > 10 tahun.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek konstruksi dengan jumlah responden 25 orang, diperoleh data sebagian besar berperilaku cukup sebanyak 16 orang (64%) dan hampir setengahnya berperilaku baik sebanyak 9 orang (36%).

Menurut Wawan dan Dewi (2016) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak dan merupakan suatu kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dari banyaknya responden yang memiliki perilaku cukup, dimungkinkan karena dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengalaman atau lama bekerja.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi perilaku adalah usia. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 8 orang (32%) berusia 25-35 tahun (dewasa awal) memiliki perilaku dengan kriteria cukup. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) berusia 46-55 tahun (lansia awal) memiliki perilaku dengan kriteria baik. Menurut Apriluana, Khairiyati dan Setyaningrum (2016) semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari

pengalaman kematangan jiwanya. Menurut peneliti umur mempengaruhi perilaku seseorang dikarenakan, semakin cukup usia seseorang maka semakin matang dalam berpikir dan berkerja. Usia berhubungan dengan pengalaman yang dialami individu tersebut, yang nantinya akan dijadikan informasi atau pengetahuan dalam berperilaku atau bertindak. Tetapi pengalaman yang dialami oleh seseorang juga berpengaruh terhadap pola pikir dalam berperilaku. Jika pengalaman yang didapatkan atau dialami seseorang mengarah kepada informasi atau perilaku yang salah, maka akan berdampak pada perilaku individu tersebut. Pada penelitian ini, perilaku baik dalam penggunaan APD diterapkan oleh yang berusia 46-55 tahun (lansia awal), namun yang berusia 25-35 tahun (dewasa awal) memiliki perilaku penerapan APD yang cukup.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi perilaku adalah pendidikan. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) berada di jenjang SMP memiliki perilaku dengan kriteria cukup. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 8 orang (32%) berada dijenjang SMA memiliki perilaku dengan kriteria baik. Menurut Hadi, Sutangi dan Handayani (2018) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang datang dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberi respon yang rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah. Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi perilaku dikarenakan, pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi dan merespon terhadap suatu hal atau tindakan.

Pada individu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih memahami apa dampak yang akan ditimbulkan jika tidak memakai APD saat bekerja. Pada penelitian ini, responden yang berpendidikan SMA memiliki perilaku yang baik daripada yang berpendidikan SMP yang memiliki perilaku cukup. Hal ini sesuai dengan teori diatas, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan mempengaruhi respon atau perilakunya.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi perilaku adalah pengalaman. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 10 orang (40%) bekerja selama 6-10 tahun memiliki perilaku dengan kriteria cukup. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya sebanyak 7 orang (28%) bekerja selama > 10 tahun memiliki perilaku dengan kriteria baik. Menurut Hadi, Sutangi dan Handayani (2018) pekerja yang lebih banyak memiliki pengalaman akan lebih mengerti bahaya yang timbul dari pekerjaan yang mereka lakukan sehingga mereka lebih berhati-hati dan semakin sadar untuk melindungi tubuhnya dengan patuh menggunakan APD saat bekerja. Menurut peneliti pengalaman mempengaruhi perilaku dikarenakan, pada tenaga kerja yang mempunyai pengalaman kerja lama akan lebih terampil dan lebih memahami risiko yang timbul dari pekerjaan mereka, dengan demikian mereka akan lebih memperhatikan keselamatan dan keamanan dalam berkerja dengan cara menggunakan APD yang sesuai. Dari pengalaman kerja yang lama tersebut individu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang akan diterapkan dalam

bentuk perilaku dalam bekerja. Dalam penelitian ini perilaku dengan kriteria baik diterapkan oleh pekerja dengan masa kerja > 10 tahun, daripada yang masa kerjanya 6-10 tahun yang memiliki perilaku cukup.

Dari tabel rekapitulasi data khusus didapatkan bahwa pertanyaan nomor 3 dan 15 tentang indikator penggunaan alat pelindung diri (APD) mata dan penggunaan alat pelindung diri (APD) jatuh perorangan mendapatkan skor terkecil atau rata-rata responden kurang dalam menerapkan perilaku tersebut. Menurut Aulia (2012) perilaku pekerja yang tidak memakai APD disebabkan karena berbagai hal, misalnya para pekerja tidak nyaman menggunakan APD serta belum paham dengan resiko pekerjaan yang ada, juga di dalam beberapa kasus hanya bersifat kronik sehingga ada anggapan bahwa penggunaan APD tidak diperlukan. Menurut peneliti indikator tersebut mendapatkan skor terkecil disebabkan karena adanya rasa tidak nyaman saat menggunakan APD tersebut saat bekerja. Misalnya adalah kacamata, yang terkadang akan mengganggu pandangan pekerja jika kaca pada kacamata dalam keadaan kotor atau rusak. Dan juga adanya anggapan bahwa tidak diperlukannya APD tersebut dalam bekerja, karena pekerja beranggapan masih merasa aman.